

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Ahsana Taqwīm* merupakan sebutan mulia dari Allah bagi para manusia dimuka bumi ini yang memiliki arti sebaik-baiknya makhluk ciptaan. Dalam menjalani hidupnya manusia memerlukan arahan dan petunjuk dari Allah sehingga tidak kehilangan arah dalam menuju hidup yang sempurna. Dengan mendapatkan petunjuk, maka manusia dapat meraih kebahagiaan yang hakiki. Dalam bermasyarakat pun akan sesuai dengan perintah dan tuntunan Allah. Pada unsur yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yaitu terdiri dari dua dimensi eksistensi (jasad dan ruh) dan dua kehidupan yang saling berkaitan yaitu kehidupan dunia dan akhirat, dari hal itu Allah mengutus para Nabi bertujuan untuk menggapai kebahagiaan ukhrawi, maka sudah sangatlah penting manusia membutuhkan para Nabi yang menunjukkan ke jalan yang benar.<sup>1</sup>

Dalam kitab suci Al-Qur'an banyak sekali kisah kisah Nabi dengan berbagai versi masing masing sifatnya, dan Allah mengabadikannya kisah semua itu dalam Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an itu sebagai mu'jizat bagi Nabi Muhammad sekaligus menjadi pedoman, nasihat, hikmah bagi setiap ummat yang membacanya. Kisah adalah rangkaian suatu kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan sebab akibat yang juga mengandung pesan, nasehat, berbagai pelajaran, dan hikmah yang bisa dijadikan sebagai pengalaman hidup dan semua itu bisa menjadikan pembaca dan siapapun tertarik untuk ingin mengetahuinya dengan gaya pengemasan bahasanya yang unik.<sup>2</sup> Sehingga masyarakat modern saat ini memiliki pegangan kuat dalam mengambil intisari kisah dari para Nabi terdahulu.

Terdapat ciri-ciri dari masyarakat modern yaitu mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sarana yang prioritas dalam kehidupan mereka, tanpa mengikutsertakan ilmu-ilmu agama serta spiritual dalam

---

<sup>1</sup> Amini Ibrahim, *Mengapa Nabi Diutus*, cet. 1, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal. 11-12.

<sup>2</sup> Novita Siswayanti, "Dimensi Edukatif pada Kisah-kisah Al-Qur'an", dalam *Suhuf Jurnal Kajian Al-Qur'an dengan Kebudayaan*, Vol. 3 No.1, 2010, hal. 183.

menjalani hidup. Mereka yakin bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang tengah berkembang dapat mengangkat derajat kehidupan yang baik. Bisa dilihat dari sisi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Akan tetapi tidak demikian, pada kenyataannya mereka belum menyadari dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih di era modern ini banyak melalaikan ilmu spiritual seperti halnya kurang diiringi dengan aturanaturan moral dalam mengelola hidup, karena itu dalam agama islam di ajarkan agar mempunyai nilai-nilai moral maupun tasawuf pada masyarakat dengan tujuan agar menyelamatkan manusia modern ini dari kegersangan spiritual dan agama.<sup>3</sup> Salah satu penanaman moral pada masyarakat modern saat ini ialah memberikan suatu kisah Nabi yang bernama Nabi Zakariyyā yang memiliki moral spiritualitas yang tepat untuk diperkenalkan serta diterapkan.

Ditinjau dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang di era masyarakat modern ini tentunya memiliki dampak atau akibat yang ditimbulkan nantinya, bukan hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah kebutuhan manusia akan tetapi malah justru bisa berdampak sebaliknya seperti membuat raasa kegelisahan, rasa takut, berkurangnya rasa solidaritas antar sesama, cuek terhadap lingkungan sekitar dan lebih mementingkan alat teknologinya sendiri dibanding dengan bagaimana keadaan lingkungannya.<sup>4</sup>

Manusia sendiri telah diciptakan oleh Tuhan dengan kesempurnaan fisik dan psikis. Kedua hal ini merupakan kesempurnaan yang sangat berpengaruh bagi perilaku dan kecenderungan manusia. Kecenderungan psikis disini maksudnya yang menuju Tuhan, karena tujuan tersebut adalah tujuan yang paling tinggi derajatnya dan merupakan kecenderungan yang positif, sedangkan kecenderungan fisik lebih menuju pada yang berperilaku kemanusiaan dan itu merupakan derajat yang paling rendah. Didalam kedua kesempurnaan ini ialah yang menjadi bekal manusia dalam menjalani hidup,

---

<sup>3</sup> Rahmawati, *Peran Akhlak Tasawuf Dalam Masyarakat Modern*, (Al-Munzir, Vol 8, no.2, November 2015), hal. 242.

<sup>4</sup> Dian Radiansyah, *Pengaruh perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam*, JAQFI, Vol.3 No. 2, 2018, hal. 76-103.

dan keduanya memiliki peranan tersendiri dan adanya pengolahan dan harus diarahkan secara baik dan sesuai dengan porsinya dengan benar.<sup>5</sup>

Masyarakat yang memiliki paham agama yang sedikit menyebabkan tidak terkontrollanya moral serta perilaku yang mencerminkan akhlak yang memperlihatkan bahwa kondisi moralnya turun. Maka pemberian agama dan pembekalan spiritualitas bagi masyarakat modern ini sangatlah penting karena dalam membentuk kepribadian seseorang yang bisa diterapkan bagi dirinya masing-masing.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an, M. Quraish Shihāb memberikan pembagian kemu'jizatan Al-Qur'an itu menjadi tiga aspek, yaitu aspek kebahasaan, aspek isyarat ilmiah, dan aspek pemberitahuan ghaibnya. Aspek yang terakhir inilah yang memaparkan tentang beberapa kisah dalam Al-Qur'an pada masa lampau dan masa yang sesudahnya. Peristiwa masa lampau inilah yang diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kisah-kisah Nabi, keadaan umat terdahulu, pengalaman para Nabi sebelum Nabi Muhammad dan peristiwa lain yang telah terjadi.<sup>7</sup> Kisah itulah yang merupakan mu'jizat yang perlu dikaji lebih dalam yang terdapat intisari pesan yang bermakna bagi masyarakat saat ini.

Beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang secara khusus memuat tentang kisah-kisah bukan berarti sebuah buku cerita, namun dibalik hal itu terdapat tujuan yang tinggi, diantaranya menanamkan berbagai pelajaran dan nasehat yang bisa dipetik dari masa lampau. Ada manfaat yang dapat diambil yaitu berupa hakikat peristiwa, kemurnian akidah, serta kesempurnaan sastra.<sup>8</sup> Terlebih bagi umat Islam menurut Quraish Shihāb kisah-kisah para Nabi dapat dijadikan sebagai media dakwah yang tak kalah dengan media dakwah yang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Murtadha Mutahhari, *Fitrah Penerjemah Afif Muhammad*, (Jakarta: Lentera, 1998), hal. 12.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 107.

<sup>7</sup> Budiman Kadir, *Karakteristik Keluarga Āli 'imrān (Āli 'imrān)*, (*Suatu Kajian Tafsir Tematik*), (Skripsi S 1. Universitas Islam Alaudin Makassar 2015), hal. 1.

<sup>8</sup> Sayyid Muhammad 'Alwi Al-Maliki, *Kecistimewaan-Kecistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 46-47.

<sup>9</sup> Quraish Shihāb, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hal. 309.

Diantara Nabi yang disebutkan kisahnya dalam Al-Qur'an adalah Nabi Zakariyyā. Didalam Al-Qur'an bisa ditemukan berbagai penggalan ayat yang memberikan kisah mengenai Nabi Zakariyyā, diantaranya terdapat dalam surat Āli 'Imrān ayat 38-41, surat al-An'ām ayat 85, surat Maryam ayat 2-15 dan surat alAnbiyā' ayat 89-90.<sup>10</sup>

Mengenai nama serta nasabnya, al-Hāfiz Abu Qāsīm bin Asākir menyebutkan dalam karyanya, At-Tārikh, "Zakariyyā bin Barkhaya, yg lain menyebut Zakariyyā bin dān , bin Lādun bin Muslim bin Shāduq bin Hasyban bin Dawūd bin Sulaimān bin Muslim bin Shadiqah bin Barkhaya bin Bal'athah bin Nahur bin Syālum bin Bahfasyat bin Ināman bin Rahiam bin Sulaiman bin Dawūd, Abū Yahya, Nabi Bani Israil. Ia memasuki Basnah, salahsatu tempat Damaskus, untuk mencari anaknya, Yahya. berdasarkan asal lain, Zakariyyā berada pada Damaskus saat anaknya, Yahyā, terbunuh. Wallāhu a'lam. Pendapat lain menyebut nasab tidak sinkron. terdapat yang mengungkapkan bahwa nama Zakariyyā (huruf belakang dipanjangkan), serta penjelasan yg lain ada yang menyebut Zakariyya (menggunakan tidak memanjangkan huruf dibelakangnya). pada dasarnya, Allah memerintahkan rasul-Nya, Muhammad buat menuturkan kisah Zakariyyā serta ihwal yg dia alami kala Allah menganugerahkan seseorang anak padanya pada masa tua, istrinya pun mandul saat masih belia, ia pun waktu itu telah menopause, supaya siapa pun tak putus harapan buat menggapai karunia dan rahmat Allah, tidak putus asa pada menggapai kasih sayang Allah dan anugerahnya.<sup>11</sup>

Nabi Zakariyyā as. Beliau adalah seorang pemuka agama Yahudi bani Israil. Ditemukan pada Perjanjian Lama dijelaskan bahwa beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama Elizabeth, dari pernikahan itu mempunyai hubungan kerabat dengan Siti Maryam as. dalam riwayat yang lain dijelaskan istri Nabi Zakariyyā bernama 'Aisyah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Fuād 'Abdu Al-Bāqî, *Mu'jam Mufahraş li alfāz Al-Qur'an* (Mesir: Dār alKutub, 1364 H), hal. 331.

<sup>11</sup> Ibnu Kaşîr, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta, Ummul Quro, 2013), hal. 884.

<sup>12</sup> Khuzai, *Hikmah*, (Jurnal Dakwah & Sosial), Volume 1, No. 1, Maret 2021, hal

Nabi Zakariyyā bukan termasuk dalam kategori Rasul *ulū al-‘azmi*,<sup>13</sup> akan tetapi dakwahnya kepada bani Isrāīl kala itu sangat penuh ketulusan hati dan menjadi panutan yang utama. Dalam dakwahnya juga yang memiliki keteguhan hati serta dalam permohonannya kepada Allah yang sangat dekat dan erat harapannya dalam mendambakan seorang anak yang terlahir dari keturunannya sendiri perlu dijadikan contoh. Nabi Zakariyyā merupakan pemimpin kaum bani Isrāīl yang memiliki sifat arif nan bijkasana, hal ini terbukti ketika Nabi dipilih sebagai pengasuh anak dari imam bani Isrāīl yakni siti Maryam.<sup>14</sup>

Bukti bahwa Nabi Zakariyyā merupakan salahsatu Nabi Allah yang diutus kepada Bani Isrāīl yaitu beliau masyhur dikenali oleh kaumnya sebagai laki-laki yang saleh dan mempunyai hubungan kekrabatan dengan keluarga ‘Imran (Āli ‘Imrān).<sup>15</sup>, nama salahsatu surat yang diabadikan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur’an. Ketika ‘Imrān wafat, ia meninggalkan seorang putri bernama Maryam yang kala itu masih dalam kandungan istri ‘Imran (Hannah), sehingga kaum bani Israil mengadakan undian mengenai siapakah yang akan menjaga dan mengasuh siti Maryam nantinya. Setelah terlihat dalam perundingan dan pemilihan di kaum bani Isrāīl, Nabi

---

<sup>13</sup> *Ulū al-‘Azmi* adalah Rasul yang sangat tabah, sabar dan teguh hatinya dalam menghadapi berbagai tantangan dari umatnya dalam menyiarkan ajaran Allah. Lihat. Susteriani dkk, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal 5 Nama Rasul *Ulūl ‘Azmi* dan Sifatnya Melalui Pendekatan Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D/VI C” dalam *JURNAL E-JUPEKHU*, Volume 2, No. 3, September 2013, hal. 9, diakses pada tanggal 5 September 2022 pukul 13.44 di <http://ejournal.unp.ac.id>.

<sup>14</sup> Ali Fikri, *Jejak-jejak Para Nabi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 222.

<sup>15</sup> ‘Imrān berasal dari keturunan Dāwūd as. Nama lengkapnya adalah ‘Imrān bin Saham bin Amor bin Meisyan bin Heizkil bin Ahrif bin Baum bin Ezazia bin Amsiya bin Nawus bin Nunya bin Bared bin Yosafat bin Radim bin Abia bin Rabeam bin Sulaiman bin Dāwūd as. Lihat: Hilmi ‘Ali Sya’ban, *Nabi ‘Īsa* (Cet. VI; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hal. 28. Menurut beberapa sumber bahwa ‘Imran adalah seorang penguasa dan ulama bani Isrāīl. Keluarga ‘Imran adalah keluarga yang shaleh yang tinggal di Nasharat (Nazaret), yakni sebuah tempat di utara Isra’il (Israel). ‘Imrān adalah ayah dari Maryam (Ibu Nabi ‘Īsa). Lihat juga: M. Ishom El saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur’an* (tempat, tokoh, ulama, dan istilah dalam al-Qur’an), (Cet. I; Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005).

Zakariyyā lah yang terpilih sebagai pengasuh dan penjaga siti Maryam sampai membesarkannya.<sup>16</sup>

Penjelasan Nabi Zakariyyā dalam Al Qur'an bisa ditemukan tanda-tanda yang perlu dimaknai, seperti doa yang senantiasa diharapkan untuk dikabulkan dan kabar hamilnya istri Nabi Zakariyyā. Ada satu hal yang selalu menggelisahkan hatinya sehingga Nabi Zakariyyā sangat ingin memperoleh seorang anak. Kondisi ini dimaksudkan supaya adanya pewaris yang dapat meneruskan risalah keNabiannya. Selain itu, keadaan sosial kaumnya juga tidak mematuhi ajaran Allah. Karena alasan inilah Nabi Zakariyyā berdoa siang malam agar doanya dikabulkan. Berdasarkan Al-Qur'an, kisah Nabi Zakariyyā mempunyai beberapa pesan penting di antaranya, mengajarkan optimisme, tidak berputus asa, penuh kesabaran, bersikap teliti, bernilai dakwah dan kekuasaan Allah.<sup>17</sup>

Allah SWT pernah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menceritakan kisah Nabi Zakariyyā kepada para sahabatnya, bahwasanya di usia yang sudah terbilang sudah tua Nabi Zakariyyā belum juga dikaruniai keturunan oleh Allah, dan istrinya adalah seorang yang mandul seperti halnya sarah istri Nabi Ibrāhim.<sup>18</sup> Tentu hal yang demikian memiliki *pesan moral*<sup>19</sup> yang dapat diambil oleh para ummat Nabi Muhammad SAW.

Dalam mengetahui kisah Nabi Zakariyyā tersebut banyak sekali hikmah dan pesan yang dapat diambil oleh *masyarakat modern*<sup>20</sup> saat ini.

---

<sup>16</sup> Syekh Fadhlullah Haeri, *Taman Al-Qur'ān*, (Tafsir Surah Āli-'Imrān), (Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hal. 80.

<sup>17</sup> Muwaffiqoh, *Kisah Nabi Zakaria Dalam Surat Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur'an)*, Qaf, Vol. I, No. 01, September 2016, hal. 1.

<sup>18</sup> Jihad Muhammad Hajjaj, *Umur dan Silsilah Para Nabi*, cet. 2, (Jakarta: Qisthi Press, 2008.), hal. 185.

<sup>19</sup> Pesan Moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisitradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu. Lihat: Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 14.

<sup>20</sup> Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nila-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah

Tentunya hal ini bukan masalah sepele yang diabaikan. Kondisi yang dialami Nabi Zakariyyā adalah bagaimana tentang mengatur moral dan jiwa sebagai individu yang memiliki Tuhan sebagai sandaran total, dengan mengedepankan ikhtiar zohir dan batin yang telah diajarkan oleh Rasulullah serta menghindari sikap putus asa dan buruk sangka kepada Allah. Dalam hal memohon kepada Allah telah ada di Q.S. Gafir/40 :60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ  
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ<sup>ع</sup>

*"Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina."*

Sepenggal kisah kesungguhan Nabi Zakariyyā termaktub oleh 'ulama' salaf yang mengatakan "Ya bangun pada malam hari lalu berdo'a kepada Rabb-nya dengan suara lembut dan lirih agar tidak terdengar orang didekatnya, "Ya Rabb, Ya Rabb,

Ya Rabb!" Allah menjawab, Aku penuhi panggilanmu, Aku penuhi panggilanmu". Ya rabbku, sungguh tulangku telah lemah," yaitu sudah lemah karena tua, "dan kepalaku telah dipenuhi uban ," majaz yang digunakan adalah isti'arah yang diambil dari kobaran api pada kayu. Maksudnya, uban telah mengalahkan rambutnya yang hitam.<sup>21</sup>

Usia Nabi Zakariyyā sudah 77 tahun, lebih tepatnya Wallāhu a'lam namun ia belum juga memiliki anak karena istrinya sejak muda belum pernah melahirkan anak (mandul).<sup>22</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Maryam/19: 2-11:

---

menerima ide-ide baru. Lihat: Dannierius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi* (Palembang: PT. Intan Pariwara, 1988), hal. 156.

<sup>21</sup> Ibnu Kašīr, *Kisah Para Nabi....*, hal. 834.

<sup>22</sup> Ibnu Kašīr, *Kisah Para Nabi....*, hal. 836.

ذَكَرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا يُزَكِّرِيَا إِنَّا نَبْشُرُكَ بِغُلَامٍ إِسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا قَالَ رَبِّ إِنِّي يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

*“(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria. (yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lirih. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepadaMu, wahai Tuhanku. Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul. Anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu. (Seorang anak) yang akan mewarisi aku dan keluarga*

*Ya‘qub serta jadikanlah dia, wahai Tuhanku, seorang yang diridai.” (Allah berfirman,) “Wahai Zakaria, Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki yang bernama Yahya yang nama itu tidak pernah Kami berikan sebelumnya.” Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana (mungkin) aku akan mempunyai anak, sedangkan istriku seorang yang mandul dan sungguh aku sudah mencapai usia yang sangat tua?” Dia (Allah) berfirman, 459) ”Demikianlah.” Tuhanmu berfirman, ”Hal itu mudah bagi-Ku; sungguh, engkau telah Aku ciptakan sebelum itu, padahal (pada waktu itu) engkau belum berwujud*

*sama sekali.”Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda.” (Allah) berfirman, “Tandanya bagimu ialah bahwa engkau tidak dapat bercakapcakap dengan manusia selama (tiga hari) tiga malam, padahal engkau sehat.” Lalu, (Zakaria) keluar dari mihrab menuju kaumnya lalu dia memberi isyarat kepada mereka agar bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang.”*

Namun, penulis disini ingin mengungkapkan dan mengangkat bahwasanya dalam Al-Qur’an Allah SWT telah memberikan sebuah kisah yang dapat di ambil hikmah serta menjadi pedoman bagi yang ingin mempelajari. Dalam kisah tersebut menceritakan keagungan dan kebesaran Allah yang menurut Allah tidak ada kata sulit, bagi Allah semua itu mudah. Pada akhirnya Nabi Zakariyyā dalam doanya Allah memberikan keturunan bernama Nabi Yahya yang telah Allah anugerahkan kepada Nabi Zakariyyā.

Mengenai kisah Nabi Zakariyyā tersebut, bisa dilihat bahwasannya ada yang dapat dikendalikan dan adapula yang tidak bisa dikendalikan atau diluar batas kendali masing-masing individu.<sup>23</sup> Sebagai permisalan yaitu yang bisa kita kendalikan meliputi: memohon pada Allah dengan berikhtiar sesuai dengan apa yang ada dalam do’a, tidak berputus asa, dan senantiasa berbaik sangka kepada Allah. Sebaliknya mengenai hal-hal yang diluar kendali meliputi: kehendak Allah, pemberian-Nya, dan segala ujian-Nya.

Terdapat tinjauan dalam buku *Quantum ikhlas* karya Erbe Sentanu yang ada pada bab keajaiban ikhlas, menuturkan bahwasanya melatih gelombang otak untuk tetap berada di zona *ikhlas* akan membiasakan suasana hati menjadi ikhlas dalam semua kegiatan sehari-hari. Sehingga hidup secara rela dan jujur akan terwujud dalam diri individu. Dimana semua pikiran, perasaan, ucapan, dan tindakan dilakukan dengan jujur dan rela, atau kata lain adalah: *Ikhlas*.<sup>24</sup> Dalam pemaparan buku tersebut

---

<sup>23</sup> Henry Manampiring, *Filosofi Teras, (Filsafat Yunani Kuno Untuk Mental Tangguh Masa Kini)*, (Jakarta: Kompas, 2019), hal. 41.

<sup>24</sup> Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas, (Teknologi Aktivasi kekuatan Hati)*, (Jakarta: Media Komput Indo, 2021), hal.194.

bisa diambil sebuah pengalaman yang baru bahwasannya misalkan ketika dalam memohon kepada Allah dengan penuh keikhlasan maka permohonan yang belum kunjung terkabulkan tentu akan terasa ringan dan tidak terkesan memaksa Tuhan untuk cepat mengabulkan permohonannya. Justru keikhlasan akan menarik hal-hal yang positif seperti keajaiban yang tidak disadari oleh manusia biasa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin menemukan sebuah pembahasan mengenai kisah Nabi Zakariyyā dalam Al-Qur'an yang diambil buah pesan-pesan yang bermanfaat agar dijadikan contoh serta pengingat dan peringatan bagi masyarakat modern yang tidak semuanya mengetahui kisah Nabi zaman dahulu yang penuh inspiratif dan memberdayakan hidup dengan berbagai sikap yang harus diterapkan. Maka penelitian ini berjudul **“PESAN MORAL TERHADAP MASYARAKAT MODERN DALAM KISAH NABI ZAKRIYYĀ (Studi Analisis Tafsīr Al-Munīr Karya Syekh Wahbah Az-Zuhailī)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- 1) Maraknya teknologi yang semakin canggih membuat Moral Masyarakat zaman Modern mengalami penurunan kualitas.
- 2) Kandungan Moral dalam Tafsīr Al-Munīr yang diambil langsung dari kisahnya Nabi Zakariyyā.
- 3) Implementasi ayat-ayat yang terkait Pesan Moral Kisah Nabi Zakariyyā Terhadap Masyarakat Modern ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai data-data yang penulis peroleh, maka telah ditemukan permasalahan yang begitu luas. Supaya penelitian ini bisa dilakukan lebih fokus, menyeluruh, dan bisa diperdalam maka penulis melihat permasalahan penelitian yang diangkat

perlu dibatasi variabelnya. Fokus pengkajian yang penulis lakukan dalam hal ini mengacu pada poin 1 dan 2 yang ada pada identifikasi masalah diatas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan tentang kisah Nabi Zakariyyā yang terdapat dalam Al-Qur'an dan kemudian penulis akan memberikan pesan moral bagi masyarakat modern.

Dalam melakukan penelitian ini, sesuai dengan prodi jurusan ilmu al- Qur'an dan Tafsir maka penulis lebih memilih penafsiran syekh Wahbah az-Zuhailī dikarenakan didalam kitab tafsir yang diberi judul oleh beliau yaitu Al-Munir penulis lebih banyak menemukan penjelasan seperti fiqihul hayat yang terkandung dalam ayat yang berkaitan. Sehingga sesuai dengan judul yang penulis angkat yaitu berupa pesan moral. Maka diharapkan dalam menganalisa setiap ayat yang berkaitan dengan Nabi Zakariyyā akan lebih mudah dibanding menggunakan kitab Tafsir yang lain.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pokok penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah Pesan Moral pada Kisah Nabi Zakariyyā menurut pandangan Syekh Wahbah Az-Zuhailī?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Zakariyyā perspektif Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui beberapa pesan moral yang dapat diambil dan diterapkan pada masyarakat modern saat ini
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kisah Nabi dalam Al-Qur'an bagi masyarakat modern.

- d. Untuk memberi arahan berupa moral seperti perubahan akhlak bagi masyarakat modern saat ini.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dengan ditulisnya skripsi ini, penulis berharap berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa signifikansi (manfaat) dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Segi Teoritis**

- 1) Memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan, terutama bagi penulis mengenai kisah Nabi Zakariyya perspektif Al-Qur'an yang nantinya disambung dengan penyuguhan pesan pesan moral bagi masyarakat modern.
- 2) Memberikan sebuah kontribusi pemikiran pendidikan islam dalam bidang yang mengarah tentang kepribadian atau sering disebut dengan akhlaq, etika, dan sopan santun kita kepada Allah maupun sesama manusia yang hidup saling berdampingan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti topik yang sama akan tetapi dalam problem yang berbeda.
- 3) Sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang institusi pendidikan tinggi.
- 4) Untuk melengkapi berbagai kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah pengetahuan yang baru terkait pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi Zakariyyā.

### **b. Segi Praktis**

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui dan memahami bagaimana kisah Nabi Zakariyyā yang terdapat dalam Al-Qur'an, untuk selanjutnya menerapkan nilai nilai akhlaq yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus zaman modern ini.

- 2) Diharapkan penelitian ini menjadi sarana memperkuat mental masyarakat masa kini karena membaca kisah Nabi Zakariyyā dan mengetahui pesan moral yang bisa diambil hikmahnya.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi buku pegangan bagi masyarakat masa modern ini supaya dalam menghadapi ujian terberat sekalipun dengan mencontoh kisah Nabi Zakariyyā ini mereka mampu menghadapinya dengan tenang dan penuh sandaran kepada Allah SWT.

## **F. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai kisah kisah Nabi dalam Al-Qur'an sudah pasti banyak kita temukan dan tentunya dikalangan akademisi yang berfokus mengenai penelitian kisah Nabi perspektif Al-Qur'an telah banyak ditemukan diberbagai karya tulis berupa skripsi, jurnal, karya tulis maupun buku yang lain dari berbagai pendekatan maupun perspektif yang dilakukan sebagai media yang akan menambah wawasan khazanah intelektual dan memperkaya pengetahuan dalam dunia islam baik dikalangan umum maupun khusus.

Begitu halnya dengan kajian-kajian yang membahas tentang pesan-pesan moral sebenarnya sudah ada yang memberikan penjelasannya. Namun dari sudut pandang penulis disini akan membahas mengenai kombinasi antara kisah Nabi dan menarik pesan moralnya kepada masyarakat zaman sekarang, dan penelitian ini berjudul **“PESAN MORAL TERHADAP MASYARAKAT MODERN DALAM KISAH NABI ZAKARIYYĀ (Studi Analisis Tafsir Al-Munīr Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili).**

Selain itu penulis juga melakukan pengkajian terhadap sumber rujukan yang dijadikan bahan penelitian sebagai data sekunder. Tinjauan yang dilakukan ini diantaranya yaitu; *Pertama*, tinjauan terhadap karya tulis ilmiah ataupun buku yang membahas mengenai moral, etika dalam mengelola diri sendiri supaya memiliki kondisi jiwa yang lebih positif. *Kedua*, melakukan tinjauan terhadap karya tulis ilmiah maupun rujukan yang bersumber dari buku bacaan yang membahas mengenai kisah kisah

Nabi dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakariyyā.

Berikut dibawah ini adalah telaah pustaka yang membahas mengenai wacana objek yang sesuai dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Buku yang berjudul "*Kisah Para Nabi*" oleh penulis Ibnu Kaṣīr yang derbitkan media penerbit Ummul Qurā' dan dengan versi Tahqiqnya (September 2021). Dalam bukunya membahas berbagai Nabi mulai Nabi Adam sampai Nabi Isa. Didalamnya penulis mengacu kepada satu kisah yaitu Nabi Zakariyyā sesuai dengan kajian yang akan penulis teliti. Ibnu Kaṣīr memberikan penjelasan mengenai kisah Nabi Zakariyyā mulai dari awal mula ia lahir dan berjalan menuju kisah hidupnya semasa menjadi Nabi hingga wafatnya beliau dan sedikit memaparkan kisah mengenai putranya yaitu Nabi Yahyā.<sup>25</sup>
2. Buku "*Quantum Ikhlas*" (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati). Oleh penulis Erbe Sentanu, versi Updated yang diterbitkan oleh media penerbit Elex Media KomputIndo (April 2021). Didalam buku ini Erbe Sentanu membahas mengenai keikhlasan yang berasal dari hati, dan dari buku ini penulis memilihnya sebagai bahan kajian penelitian penelitian karena menyangkut mengenai pesan moral, dan buku ini sudah dipilih oleh penulis yang nantinya juga ada keterkaitan mengenai kejaiban ikhlas yang telah dialami Nabi Zakariyyā setelah mendapatkan keturunan Nabi Yahya, padahal di usianya yang sudah sangat tua, dan buku inilah yang menurut penulis cocok untuk disebutkan moral yang bagaimana yang semestinya diterapkan pada masyarakat modern saat ini.<sup>26</sup>
3. Buku "*Filosofi Teras*" (Filsafat Yunani-Romawi Kuno Untuk Mental Tangguh Masa Kini). Oleh penulis Henry Manampiring, yang diterbitkan oleh penerbit Kompas (Desember 2019). Didalam buku ini Henry Manampiring mengungkap dan menjelaskan mengenai

---

<sup>25</sup> Ibnu Kaṣīr, *Kisah Para Nabi*...

<sup>26</sup> Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas (Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati)* ...

pembelajaran ilmu Stoisisme, yang mana ilmu ini sudah ada sejak zaman romawi kuno dan menurut Henry ilmu Stoic masih sangat relevan pada zaman sekarang. Mengenai keterkaitan antara judul penelitian dengan buku ini adalah tentang Dikotomi kendali, yaitu bagaimana cara mengendalikan apa yang bisa dikendalikan dan apa yang tidak bisa dikendalikan atau sudah diluar kendali kita, sehingga tidak terkesan *ngoyo* untuk memiliki sesuatu yang diinginkan. Bagi peneliti sendiri buku ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dikarenakan sangat bersangkutan dan tidak diluar bahasan dalam penelitiannya.<sup>27</sup>

4. Skripsi yang berjudul “*Pesan Moral dari Kisah Nabi Zakariyyā didalam AlQur’an*”, ditulis oleh Nuzullinna Azka Rabbani (2020) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini membahas secara khusus mengenai pesan moral dari kisah Nabi Zakariyyā didalam Al-Qur’an dan penulis skripsi ini menggunakan studi kepustakaan yang telah dijadikan satu dalam penelitiannya, dan penulis disini memahami tentang pesan moral yang telah diteliti oleh Nuzullinna tersebut.<sup>28</sup>
5. Skripsi yang berjudul “*Kisah Nabi Zakariyyā Dalam Al-Qur’an*” (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). Yang ditulis oleh Rizal Faturohman Purnama (2019) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang kisah Nabi Zakariyyā dalam Al-Qur’an dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Penulis memahami bahwa skripsi ini menggunakan kajian analisis teks terhadap beberapa ayat yang berkaitan tentang kisah Nabi Zakariyyā dalam Al-Qur’an.<sup>29</sup>
6. Jurnal yang berjudul “*Kisah Nabi Zakariyyā Dalam Surat Maryam*” (Kajian Semiotika Al-Qur’an). Yang ditulis oleh Muwaffiqoh (2016)

---

<sup>27</sup> Henry Manampiring, *Filosofi Teras (Filsafat Yunani Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini) ...*

<sup>28</sup> Nuzullina Azka Rabbani, *Skripsi Pesan Moral dari Kisah Nabi Zakariyyā didalam AlQur’an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>29</sup> Rizal Faturohman Purnama, *Skripsi Kisah Nabi Zakariyyā Dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

alumni Universitas Sains Al-Qur'an. Dalam jurnal ini muwaffiqoh menyajikan karya tulis berupa jurnal yang membahas tentang kisah Nabi Zakariyyā yang ditinjau dari kajian semiotika Al-Qur'an. Didalam jurnal ini membahas tentang tahapan kisah Nabi Zakariyyā menjadi tiga tahapan, yaitu *pertama* Nabi Zakariyyā mendambakan seorang anak, *kedua* do'a Nabi Zakariyyā dikabulkan, *ketiga* Nabi Nabi Zakariyyā bisu. Kemudian diakhiri dengan pemberian pesan penting yang terdapat dalam kisah Nabi Zakariyyā yakni mengajarkan optimisme, tidak berputus asa, penuh kesabaran, bersikap teliti, bernilai dakwah, dan kekuasaan Allah. Dengan adanya jurnal ini penulis bisa mengambil poin-poin penting yang dapat penulis sajikan dan memberikan suatu pengetahuan baru dalam bentuk skripsi nantinya.<sup>30</sup>

7. Jurnal yang berjudul "*Optimisme Nabi Zakariyyā dan Siti Maryam dalam Menghadapi Ujian menurut Al-Qur'an*". Yang ditulis oleh Muhajirul Fadhli dan Syifa' binti Ahmad Fauzi (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam jurnal ini mengungkapkan kisah Nabi Zakariyyā dan siti Maryam yang ketika diuji oleh Allah dengan ujian yang berat ditengah kaumnya yaitu pada kaum bani Israil, dan mereka telah berhasil melewati ujian dari Allah dengan sifat optimis dan senantiasa positif sehingga dalam menerima ujian dari Allah bisa dibilang ikhlas dan tidak adanya keputus asa. Dari jurnal ini penulis memilih untuk dijadikan referensi tambahan yang ada kaitannya dengan judul skripsi.<sup>31</sup>

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas penulis tidak menemukan penelitian yang membahas secara khusus membahas mengenai Kisah Nabi Zakariyyā perspektif Al-Qur'an dengan menarik pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut dan diterapkan dalam masyarakat modern

---

<sup>30</sup> Muwaffiqoh, *Kisah Nabi Zakaria Dalam Surat Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur'an)*...

<sup>31</sup> Muhajirul Fadhli dan Syifa binti Ahmad Fauzi, *Optimisme Nabi Zakariyyā dan Siti Maryam dalam Menghadapi Ujian Menurut Al-Qur'an*, Tafse: Journal of Qur'anic Studies <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse> Vol. 6, No. 2, pp, hal 176-193, diakses pada tanggal 14 september 2022 pukul 22.35.

saat ini yang tidak ditemukan baik dalam bentuk Skripsi, jurnal artikel, maupun buku. Oleh karena itu dari beberapa tinjauan pustaka diatas penulis membahas tentang Kisah Nabi Zakariyyā perspektif AlQur'an (pesan moral terhadap masyarakat modern), dikarenakan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang melakukan kajian yang serupa, sehingga penulis membuka dan mengembangkan kajian terdahulu agar bisa dikaji lebih dalam lagi.

## G. Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan proposal ini supaya menjadi karya ilmiah yang memenuhi kriteria yang ada serta bisa dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian yang akan digunakan adalah data kualitatif yaitu suatu sumber data yang diperoleh dengan cara menekankan pada pencarian suatu makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala-gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus dan multimetode pada objek yang diteliti.<sup>32</sup>

### 2. Pendekatan

Untuk menemukan suatu pengertian yang baik terhadap suatu penelitian, dibutuhkan adanya perangkat (instrumen) di dalamnya. Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan dua pendekatan: *Historical Approach* (pendekatan historis) dan *social approach* (pendekatan sosial).<sup>33</sup> Karena penelitian ini diantara akan beresetuhan dengan sejarah, bagaimana ayat-ayat dalam generasi terdahulu serta bagaimana implikasinya di dalam ruang sosio historis mereka. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri, 2014, hal. 329.

<sup>33</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 11.

mendapatkan kondisi sosial kemasyarakatan di saat ayat atau suatu penafsiran itu ditulis. Atau untuk menemukan kondisi sosial kemasyarakatan ketika berhadapan dengan suatu ayat serta bagaimana dampaknya, hal ini karena sosiologi merupakan suatu kajian tentang kehidupan sosial manusia. Menurut Sulasman dengan pendekatan ini diharapkan akan diketahui tentang esensi dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur serta dapat berulang.<sup>34</sup> Maka pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berupaya untuk menemukan kondisi sosial berupa pengalaman dan tindakan yang terjadi dimana suatu ayat atau penafsiran berada.

Disamping itu di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Maudū'i* (tematik).<sup>35</sup> Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah *Maudū'i* (tematik M. Qurais Syihāb sebagai berikut:

- a) Menentukan dan menetapkan masalah yang dibahas (topik/tema)
- b) Mengumpulkan ayat-ayat berkaitan dengan tema.
- c) Mempelajari ayat yang dipilih tersebut lengkap dengan Sabab AnNuzulnya.
- d) Memilah ayat yang diperoleh sesuai dengan urutan turunnya.
- e) Mengerti akan Munasabah ayat tersebut.
- f) Menyusun pembahasan dalam penelitian ayat dalam bingkai kerangka sempurna, sistematis dan utuh.
- g) Melengkapi pembahasan dengan hadis Nabi Muhammad SAW, riwayat dari para sahabat, dan lain-lain yang sesuai serta perlu

---

<sup>34</sup> Salah satu dari ciri utama analisis kesejarahan adalah studi tentang peristiwa-peristiwa yang menonjol dan unik yang terjadi pada masa lalu dalam kaitannya dengan yang ada pada masa kini. Hasil analisis kesejarahan ini jadi sarana untuk memperediksi dan merekayasa bagi kepentingan kemajuan pada masa yang akan datang. Lihat: Simuh, *Pergolakan Pemikiran Dalam Islam*, Jogjakarta: Ircisod, cet. 1, th. 2019), hal. 1.

<sup>35</sup> Metode Tafsir Maudhui merupakan sebuah metode menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema ataupun persoalan yang dibahas yang telah ditetapkan. Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Prenada Media, 2015, cet ke-1.

untuk ditambahkan guna penjelasan semakin jelas dan sempurna.

- h) Setelah mendapatkan gambaran-gambaran keseluruhan kandungan ayatayat yang telah dibahas, maka langkah terakhir adalah adalah mengumpulkan dari masing-masing ayat di dalam kelompok uraian ayat dengan meninggalkan yang telah terwakili, ataupun mengompromikan antara yang ‘Amm (umum) dengan yang Khas (khusus), Mutlaq dengan Muqayyad, atau semua yang bertentangan, sehinggalan dapat ditarik benang merahnya, sehingga dapat disimpulkan pandangan Al-Qur’an tentang ayat yang telah dibahas.<sup>36</sup>

### 3. Sumber Data

Berdasarkan apa yang diterangkan sebelumnya bahwasanya penelitian ini akan menggunakan kajian pustaka atau (*Library research*), oleh karena itu beberapa sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber data primer

Sumber Primer merupakan pemaparan atau uraian dari suatu kejadian secara langsung dan orang tersebut benar-benar mengamati atau benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut. Sumber Primer tersebut ditulis oleh seseorang yang memang benar-benar telah mengalami, mengamati atau mengerjakan sendiri.<sup>37</sup> Sumber primer yang akan penulis gunakan adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pembahasan yang ada hubungannya dengan kisah Nabi Zakariyyā.

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013, cct. 3), hal. 389-390.

<sup>37</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak, 2017), hal. 146.

### b. Sumber data sekunder

Sumber Sekunder merupakan Segala tulisan publikasi dari peristiwa peristiwa yang dilukiskan yang mana publikasi tersebut bukan melalui pengamatan langsung.<sup>38</sup> Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh tidak langsung atau melalui pihak lain yaitu buku-buku yang terkait dengan kandungan ayat tentang kisah Nabi Zakariyyā serta sumber bacaan berupa jurnal, buku, maupun internet dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>39</sup> Adapun buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kisah para Nabi (kisah 31 Nabi dari Adam Hingga Isa) karya Ibnu kaṣīr.
- b) Quantum Ikhlas karya Erbe Sentanu.
- c) Filosofi Teras karya Henry Manampiring.
- d) Tafsīr Al-Munīr karya Syekh Wahbah Az-Zuhaiḫī.
- e) Artikel dan jurnal terkait penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan data dari sudut pandang subjek yang melalui media tertulis yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Didalam penelitian ini, metode dokumentasi ini sangat penting karena dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan

---

<sup>38</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus...*, hal. 147.

<sup>39</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hal. 91.

<sup>40</sup> Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.143.

informasiinformasi terkait kisah Nabi Zakariyyā dan pesan-pesan penting yang didapat pada tulisan yang sudah ada dan mencari sumber-sumber data yang memiliki hubungan pesan terhadap kisah Nabi Zakariyyā.

#### ***b. Library Research***

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis studi kepustakaan atau *library research*. Penulisan skripsi ini mendapatkan data-data yang berupa tulisan, data tersebut kemudian dicari data yang lebih mendekati dengan kajian tentang kisah Nabi Zakariyyā.

*Library Research* adalah metode pengumpulan data dengan cara menelusuri data-data tertulis. Didalam penelitian yang menggunakan metode ini bertujuan agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kisah Nabi Zakariyyā yang dapat memunculkan pesan moral bagi masyarakat modern saat ini.<sup>41</sup>

## **H. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dalam penelitian melalui beberapa proses:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, data-data yang berupa kata-kata dan beragam lainnya seperti data dokumen diolah agar menjadi ringkas dan sistematis.<sup>43</sup> Data-data dikumpulkan dari berbagai sumber, mulai dari sumber literal dan verbal (wawancara) dari narasumber yang otoritatif.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 5.

<sup>42</sup> Casuello G. Sevilla, at all, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 34.

<sup>43</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitaitif Pendekatan Pasitivstik, Rasionalistik, Phenomenoogik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 29.

## 2. Pengolahan Data

Pengelolaan data yang akan dilakukan adalah dengan menuliskan hasil wawancara, analisa, pengeditan, klasifikasi, dan peeduksian.<sup>44</sup> Dalam proses pengolahan data, peneliti akan mendeskripsikan pembahasan apa adanya dari data yang terkumpul.

## 3. Verifikasi Data

Dalam verivikasi penelitian ini nantinya tetap dilakukan dengan mengumpulkan data yang baru serta diarahkan dalam aspek kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas.<sup>45</sup>

## 4. Desain Penelitian

Karena pendekatan studi kasus dalam penelitian ini berupa studi anlisis literal (menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kisah Nabi Zakariyyā), penulis akan menganalisa dan menggali ayat dalam AlQur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakariyyā sehingga akan menemukan peesan moral yang nyata dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat modern saat ini.

## 5. Penyajian

Dalam menyajikan data-data yang sudah ditemukan penulis akan mendeskripsikan pembahasan apa adanyasecara sistematis, faktual dan akurat kemudian dilanjutkan menganalisa hasil deskripsi tersebut. Sehingga metode penyajian data berupa deskriptif-analisis, yakni sebuah metode yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu pemikiran secara sistematis dan apa adanya.<sup>46</sup> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri, sifat-sifat

---

<sup>44</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitataif Pendekatan Pasitivstik, Rasionalistik, Phenomenoogik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan penelitian Agama...*, hal. 29.

<sup>45</sup> Kredibilitas adalah dapat dipercaya kebenarannya. Trasferabilitas adalah dapat diaplikasikan dalam situasi yang lain. Konfirmabilitas adalah perlu untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Lihat: Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri; T.P.,2009), hal. 54.

<sup>46</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: C.V. Afandi Offset, 2012), hal. 51.

suatu fenomena. Metode ini digunakan penulis dalam memaparkan gambaran umum dari kisah Nabi Zakariyyā perspektif Al-Qur'an. Sedangkan pesan moral terhadap masyarakat modern penulis menggunakan metode analisis yang bertujuan untuk mencari persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan dalam menganalisa ayat tentang kisah Nabi Zakariyyā.

#### 6. Memeberikan suatu kesimpulan

Kesimpulan akan diambil dari hasil analisa secara mendalam pada studi kasus ini dengan mengambil garis besar hasil penelitian.

### I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membaginya menjadi lima bab, dan adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan gambaran secara umum meliputi sub bab yang terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, membahas berbagai makna dari masing-masing kata yang sudah terangkai menjadi judul dan dijelaskan sesuai pengertian demi pengertian, kemudian dilanjutkan pemaparan term ayat mengenai kisah Nabi Zakariyyā.

Bab *ketiga*, mendeskripsikan data-data penelitian atas obyek penelitian ini, yaitu melalui ayat Al-Qur'an dan interpretasi dari tafsir Al-Munīr, dan membahas tentang metode penelitian mengenai judul yang penulis pilih.

Bab *keempat*, menganalisis setiap ayat tentang Nabi Zakariyyā yang penulis kutip dari kitab Al-Munīr terlebih dahulu kemudian penulis memberikan analisisnya sendiri dari kutipan syekh Wahbah Az-Zuhailī dan memeberikan pesan moral pada setiap ayat yang berkaitan serta menyampaikan moral yang dapat diterapkan oleh masyarakat modern.

Bab *kelima*, menjelaskan tentang kesimpulan dari proses penulisan atas hasil penelitian yang telah terdapat pemaparan pembahasan sebelumnya, kemudian diakhiri dengan permintaan saran dan kritik yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam skripsi ini.